

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Menurut (Indriantoro and Supomo, 2014) sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

##### 1. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Pengujian dengan data primer dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan, karena data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dapat dieliminir atau setidaknya dikurangi.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Dari pengertian di atas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi dan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sumber *website* yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data sekunder tersebut berupa laporan tahunan dan laporan keuangan, sejarah singkat berdirinya perusahaan dan struktur organisasi.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, studi pustaka dan observasi. Yang dimana studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data ringkasan perusahaan yang tercantum di dalam web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk memperoleh data laporan tahunan perusahaan

manufaktur sub sektor barang konsumsi dan sub sektor industry dasar dan kimia periode 2017-2019. Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data, artikel, jurnal maupun sumber tertulis lain yang berkaitan dengan variabel penelitian.

### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka, atau bilangan yang nantinya akan digunakan untuk emnguji data, menganalisis data serta memecahkan masalah yang terjadi (Indriantoro and Supomo, 2014). Pada Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi dan sub sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data kuantitatif berupa laporan keuangan.

## **3.3 Populasi Dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Objek ini disebut dengan satuan analisis. Satuan analisis ini memiliki kesamaan perilaku atau karakteristik yang ingin diteliti (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini menggunakan seluruh populasi perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi dan sub sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dengan jumlah 22 Perusahaan.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi atau jumlah lebih sedikit dari populasi (Sugiyono, 2018). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi dan sub sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi dan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi dan sub sektor industri dasar dan kimia yang tidak mengalami delisting pada tahun 2017-2019.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi dan sub sektor industri dasar dan kimia yang tidak melakukan IPO pada tahun 2017-2019.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi dan sub sektor industri dasar dan kimia yang mempublikasikan *annual report* (laporan tahunan) di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
5. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2017-2019 karena penelitian ini bermaksud untuk melihat praktik perataan laba.
6. Memiliki data lengkap tentang *Corporate Governance* yaitu tentang komisar independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan reputasi auditor.

### 3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

#### 3.4.1 Variabel Dependent (Y)

Pada penelitian ini, variabel dependent yang akan diteliti ialah perataan laba (*income smoothing*). Dalam penelitian ini Indeks (Eckel, 1981) digunakan untuk mengklasifikasi perusahaan termasuk dalam perata laba atau bukan. Indeks *Eckel* menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel penghasilan dan variabel penjualan bersih, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana :

Income = Laba bersih setelah pajak tiap tahun

Sales = Total penjualan tiap tahun

$\Delta I$  = Perubahan laba (income) dalam suatu periode

$\Delta S$  = Perubahan penjualan (sales) dalam suatu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

CV  $\Delta I$  = Koefisien variasi untuk perubahan laba (income)

CV  $\Delta S$  = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan (sales)

Apabila = CV  $\Delta S$  > CV  $\Delta I$ , maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba.

CV  $\Delta I$  dan CV  $\Delta S$  juga dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \frac{\sqrt{\sum(\Delta x - \Delta E)^2}}{\frac{n-1}{\Delta E}}$$

Dimana :

$\Delta X$  = Perubahan laba (I) atau penjualan (S)

$\Delta E$  = Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

n = Banyaknya tahun yang diamati Indikator juga dapat dilihat dari laporan

Dengan kriteria Apabila: CV  $\Delta I$  < CV  $\Delta S$  atau nilai indeks *Eckel* kurang dari 1 (satu), maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan perata laba, apabila: CV  $\Delta I$   $\geq$  CV  $\Delta S$  atau nilai indeks *Eckel* lebih besar atau sama dengan 1 (satu), maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba. *Income smoothing* merupakan variabel *dummy* yang diberi simbol: 1 = perusahaan melakukan praktik perataan laba dan 0 = perusahaan tidak melakukan praktik perataan laba.

### 3.4.2 Variabel Independent (X)

Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini ada 6 yaitu komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, reeputasi auditor dan ukuran perusahaan.

#### 1. Komisaris independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, komisaris independent dituntut untuk bertindak secara independent. Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001 dalam (Jeffrio, 2011). Jumlah dewan komisaris independen minimal satu orang tercatat

sekaligus menjadi ketua komite audit. Pengukuran komisaris independen mengacu pada penelitian (Boediono, 2005) dan (Jeffrio, 2011).

Dengan pengukuran komisaris independen yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh dewan komisaris}}$$

## 2. Komite Audit

Komite audit menurut OJK Nomor 55/POJK.04 /2015 menyebutkan jumlah komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar. Pengukuran komite audit mengacu pada penelitian (Agustia, 2013).

Dengan pengukuran komite audit yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah anggota diluar komisaris independen}}{\text{Total anggota komite audit}}$$

## 3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya (Bernandhi & Muid, 2013). Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan (Boediono, 2005).

Dengan pengukuran kepemilikan institusional yang digunakan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{total saham yang beredar}}$$

## 4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat di dalam pengambilan keputusan (Bernandhi & Muid, 2013). Kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang dikelola (Boediono, 2005).

Dengan pengukuran kepemilikan manajerial yang digunakan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{saham yang dimiliki manajemen}}{\text{total saham yang beredar}}$$

## 5. Reputasi Auditor

Menurut reputasi auditor sebagai suatu tolok ukur yang menunjukkan kualitas hasil audit yang dapat diproksikan dengan besaran suatu KAP (Kantor Akuntan Publik) dan KAP Big Four sebagai proksi kualitas auditor yang tinggi.

Reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang laporan keuangannya tidak diaudit oleh KAP *The Big Four* (Price Waterhouse Coopers, KPMG, Ernst & Young, dan Deloitte) maka diberi nilai 0, dan untuk perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *The Big Four* maka diberi nilai 1.

## 6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan yang digunakan yaitu total aktiva. Total aktiva merupakan gabungan atau jumlah dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset (Machfoedz, 1994) sehingga dapat dirumuskan:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log Total Aktiva}$$

### 3.4.3 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Secara tidak langsung, definisi operasional itu mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Pada penelitian ini satu variabel terikat dan lima variabel bebas.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<i>Income Smoothing (Y)</i>	$\frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$	Nominal
Komisaris Independen (X1)	$\frac{\text{Jumlaha anggota komisaris independen}}{\text{jumlahtseluruh dewan komisaris}}$	Nominal
Komite Audit (X2)	$\frac{\text{Jumlah anggota diluar komisaris independen}}{\text{Total anggota komite audit}}$	Nominal
Kepemilikan Institusional (X3)	$\frac{\text{saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{total saham yang beredar}}$	Nominal
Kepemilikan Manajerial (X4)	$\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{total saham yang beredar}}$	Nominal
Reputasi Auditor (X5)	variabel dummy, KAP <i>The Big Four</i> diberi nilai 1, dan KAP <i>non The Big Four</i> maka diberi nilai 0.	Nominal
Ukuran Perusahaan (X6)	$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log Total Aktiva}$	Rasio

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dengan menggunakan perhitungan metode statistik yang diabntu dengan program pengolahan data statistik SPSS versi 21. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, dan maksimum serta standar deviasi dan varian. Analisis statistik ini bertujuan untuk pengujian hipotesis (Ghozali, 2015). Pengujian ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linier memenuhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik. Uji Asumsi Klasik yang umum digunakan adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2015). Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $\geq 0,05$  data berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1) (Ghozali, 2015).

Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) terdapat syaratnya, yaitu sebagai berikut :

- a. Apabila (VIF hitung  $< 10$ ), maka  $H_0$  diterima, atau tidak terjadi gejala Multikolinieritas.
- b. Apabila (VIF hitung  $> 10$ ), maka  $H_0$  ditolak, atau terjadi gejala Multikolinieritas.

#### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu

pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2015). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test).

Metode pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan:

- a.  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b.  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c.  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser (Ghozali, 2015). Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variable independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variable dependen dengan menggunakan variable independen. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. (Ghozali, 2015). Model regresi dalam mendapatkan pengaruh dari penggunaan variabel independen dan dependen sebagai pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1\chi_1 + \beta_2\chi_2 + \beta_3\chi_3 + \beta_4\chi_4 + \beta_5\chi_5 + \beta_6\chi_6 + \varepsilon$$

Atau dijabarkan seperti :

$$IC = \alpha + \beta_1KomInd + \beta_2KA + \beta_3KI + \beta_4KM + \beta_5RA + \beta_6Size + \varepsilon$$

Keterangan :

$$IC = \text{Income Smoothing}$$

<i>KomInd</i>	= Komisaris Independen
<i>KA</i>	= Komite Audit
<i>KI</i>	= Kepemilikan Institusional
<i>KM</i>	= Kepemilikan Manajerial
<i>RA</i>	= Reputasi Auditor
<i>Size</i>	= Ukuran Perusahaan
$\alpha$	= Konstanta
$\varepsilon$	= Error

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu tahapan dalam proses penelitian dalam rangka menentukan jawaban apakah hipotesis ditolak atau diterima. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data (Indriantoro and Supomo, 2014). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan secara simultan (Uji F). adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut :

#### 1. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi pada model regresi dengan dua atau lebih variabel independen ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square (Adj,  $R^2$ ) (Ghozali, 2015). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen.

## 2. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015). Uji statistik F dilakukan dengan cara *quick look*, yaitu melihat nilai signifikansi F atau tingkat kepercayaan yang digunakan pada output hasil regresi dengan *significance level* 0,05 (=5%). Dengan kriteria kelayakan model regresi sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai Sig F  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai Sig F  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## 3. Uji t

Uji hipotesis (Uji t-test) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2015). Derajat signifikansi atau tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05 (=5%). Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.